



**HUBUNGAN ANTAR UNSUR INTRINSIK CERPEN**

***KOROSHIYA DESUNOYO* KARYA HOSHI SHINICHI**

胞子真一が書いた「殺し屋ですよ」における構造要素の間の  
関係

**Skripsi**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana S1**

**Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Diponegoro**

**Oleh :**

**Novy Hanna Yusuf**

**NIM : 13050111130067**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2016**

**HUBUNGAN ANTAR UNSUR INTRINSIK CERPEN**

***KOROSHIYA DESUNOYO* KARYA HOSHI SHINICHI**

胞子真一が書いた「殺し屋ですよ」における構造要素の間の  
関係

**Skripsi**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi Ujian Sarjana S1**

**Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang**

**Fakultas Ilmu Budaya**

**Universitas Diponegoro**

**Oleh :**

**Novy Hanna Yusuf**

**NIM : 13050111130067**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil hasil penelitian lain baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan di rujukan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiat atau penjiplakan.

Semarang, 6 November 2016

Penulis

Novy Hanna Yusuf

13050111130067

**MOTTO**

Sahabat yang sejati adalah orang yang dapat berkata benar kepada anda, bukan orang yang hanya membenarkan kata-kata anda

-Nabi Muhammad SAW

*It is difficult to be patient but to waste the rewards for patience is worse*

-Abu Bakar (r.a)

*Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow*

Albert Einstein

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta terutama kepada Ibu saya Subik atas doa serta semangat yang diberikan dan Bapak Suwondo atas kerja keras membahagiakan keluarga. Adik saya Wikas yang selalu sigap membantu dan adik Siwi yang selalu membuat suasana ramai.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

Fajria Noviana, S.S, M.Hum

NIP. 197307152014091003

NIP. 197301072014092001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Hubungan antar Unsur Intrinsik Cerpen *Koroshiya Desunoyo* Karya Hoshi Shinichi” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal : 30 November 2016

## Tim Penguji Skripsi

Ketua

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum

NIP. 197307152014091003

Anggota I

Fajria Noviana, S.S, M.Hum

NIP. 197301072014092001

Anggota II

Zaki Ainul Fadli, S.S, M.Hum

NIK. 19780616012015011024

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum

NIP. 195903071986031002

## PRAKATA

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena kuasa dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana pada Program Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini diberbagai hal diantaranya dalam memahami hubungan antar unsur intrinsik sebagai penelitian. Namun, berkat jasa baik dan bimbingan dari dosen pembimbing serta semangat yang diberikan keluarga dan teman-teman maka kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dalam kesempatan ini kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang.
3. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum, selaku Sensei dan Dosen Pembimbing I, terima kasih atas saran, semangat, motivasi dan bantuan yang tak terhingga dalam penulisan skripsi.

4. Fajria Noviana, S.S, M.Hum, selaku Sensei dan Dosen Pembimbing II, terima kasih atas waktu, kesabaran, saran, arahan, bimbingan dan nasihatnya selama menjadi pembimbing.
5. Yuliani Rahmah, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Wali dan seluruh dosen Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih atas ilmu, kebaikan, motivasi dan cinta kasih yang telah diberikan selama ini. Kebaikan dalam memberikan ilmu dan jasa kalian akan selalu kami ingat.
6. Sahabat dan teman-teman Sastra Jepang angkatan 2011 terima kasih untuk kebersamaannya. Sukses untuk kita semua.
7. Keluarga dan saudara tercinta dan terkasih atas segala doa dan cinta kasih kepada penulis.
8. Harry Marga Utama yang selalu menemani dengan sabar dan mendukung segala hal yang baik.
9. Sahabatku tercinta Eka Kodok dan Ria Arindu terima kasih mau menemani dan meluangkan waktunya untuk penulis bagaimanapun situasi dan kondisi.
10. Sahabat-sahabat cantikku Clara, Gayuh, Putri, Eka, dan Silma. Berjuang menuju karir dan hidup yang lebih baik.
11. Sahabat-sahabat masa kuliah dan seterusnya yang tercinta dan terkasih Suci, Selvi, Tia lola, Dina, Patria, Gugun, Neta, Rumbi, April, dan Lili. Semoga persahabatan kita langgeng dan sukses bagi kita semua.
12. *Senseitachi* Sastra dan Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, 6 Desember 2016

Penulis

Novy Hanna Yusuf

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan .....	ii
Motto .....	iii
Persembahan .....	iv
Halaman Persetujuan .....	v
Halaman Pengesahan .....	vi
Prakata .....	viii
Daftar Isi .....	x
<i>Abstract</i> .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat .....	4
1.5 Ruang Lingkup .....	4

1.6 Metode Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....</b>	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	6
2.2. Kerangka Teori .....	7
2.2.1 Unsur Intrinsik .....	7
2.2.1.1 Tokoh dan Penokohan .....	7
2.2.1.2 Tema .....	10
2.2.1.3 Latar .....	11
2.2.1.4 Alur atau Plot .....	12
2.2.1.5 Sudut Pandang .....	13
2.2.1.6 Amanat .....	13
2.2.2 Unsur Ekstrinsik .....	13
2.2.3 Hubungan Antar Unsur Intrinsik .....	14
2.2.3.1 Hubungan Tema dengan Tokoh dan Penokohan	15
2.2.3.2 Hubungan Tema dengan Latar .....	16
2.2.3.3 Hubungan Tema dengan Amanat .....	16

2.2.3.4 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Latar	16
2.2.3.5 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Alur	17
2.2.3.6 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Sudut Pandang.....	17
<b>BAB III. ANALISIS STRUKTURAL DAN HUBUNGAN ANTAR UNSUR INTRINSIK CERPEN KOROSHIYA DESUNOYO .....</b>	<b>18</b>
3.1 Analisis Unsur Intrinsik .....	18
3.1.1 Tokoh dan Penokohan .....	18
3.1.1.1 Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama ...	18
3.1.1.2 Tokoh dan Penokohan Tokoh Tambahan	32
3.1.2 Tema .....	34
3.1.3. Latar .....	35
3.1.3.1 Latar Tempat .....	35
3.1.3.2 Latar Waktu .....	38
3.1.3.3 Latar Sosial .....	39
3.1.4 Alur .....	40
3.1.5 Sudut Pandang .....	40

3.1.6 Amanat .....	41
3.2 Analisis Unsur Ekstrinsik .....	42
3.3. Hubungan Antar Unsur Intrinsik .....	43
3.3.1 Hubungan Tema dengan Tokoh dan Penokohan ..	43
3.3.2 Hubungan Tema dengan Latar .....	44
3.3.3 Hubungan Tema dengan Amanat .....	45
3.3.4 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Latar ...	45
3.3.5 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Alur ...	46
3.3.6 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Sudut Pandang .....	47
BAB IV. SIMPULAN .....	50
YOUSHI .....	53
LAMPIRAN .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	59
BIODATA PENULIS .....	60

## ABSTRACT

Novy Hanna Yusuf, 2016. "Analysis the Correlation of the Intrinsic Elements of Hoshi Shin'ichi's short story, *Koroshiya Desunoyo*. Thesis of Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang, First advisor, Budi Mulyadi, Spd.M.Hum. Second advisor Fajria Noviana, SS, M.Hum.

In this study, the writer would like to examine correlation among the *Koroshiya Desunoyo*'s intrinsic elements by using structural methods. The correlation between the elements are namely: theme and character and characterization, theme and setting, theme and message, character and characterization and setting, character and characterization and plot, and character and characterization and point of view.

The objective of the study is to analyze the structural elements and the correlation among the intrinsic elements of Hoshi Shin'ichi's short story, *Koroshiya Desunoyo*. The data which is used for the study is one of Hoshi Shin'ichi's short stories titled *Koroshiya Desunoyo* in his book, *Bokko Chan*, published in 1971.

The result of the study is to know the correlation among the intrinsic elements which constructs a whole story.

Keywords: structural elements, elements correlation, structure former

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang melalui daya imajinatif yang kemudian ditunjukkan dalam sebuah karya. Hasil imajinasi ini dapat berupa karya berbentuk tulisan dan karya sastra lisan. Karya sastra tidak sekedar lahir dari dunia yang kosong melainkan karya yang lahir dari proses penyerapan realita pengalaman manusia (Siswantoro, 2004 : 23)

Karya sastra merupakan karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Menurut ragamnya terbagi menjadi tiga, yaitu prosa, puisi, dan drama. Didalam ragam karya sastra tersebut banyak pokok permasalahan yang dapat dijumpai, misalnya masalah politik, sosial, sejarah, ekonomi dan budaya. Hal ini dikarenakan pada dasarnya karya sastra merupakan gambaran kehidupan sehari-hari.

Cerpen merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau pun cerita tentang manusia beserta kehidupannya lewat tulisan pendek. Cerpen adalah salah satu ragam fiksi yang dilihat dari banyaknya kata yang dipakai kurang dari sepuluh ribu kata serta hanya mempunyai satu alur dan berfokus pada satu tokoh. Biasanya menceritakan tentang kehidupan seseorang dan permasalahan dalam cerpen pun tidak serumit novel.

Tidak hanya di Indonesia, di Jepang sudah banyak karya sastra berupa cerpen. Karya sastra tersebut diterbitkan diberbagai media cetak seperti koran,

majalah dan buku. Hoshi Shin'ichi merupakan salah satu penulis novel dan cerpen yang terkenal di Jepang. Hoshi Shin'ichi lahir di Tokyo pada tanggal 6 September 1926 dan meninggal pada tanggal 30 Desember 1997. Ia juga menulis cerita misteri dan memenangkan *Mystery Writers of Japan Award* untuk karyanya yang berjudul *Moso Ginko* pada tahun 1968. Salah satu cerita pendeknya yang sangat terkenal adalah *Bokko-chan* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Karyanya yang terkenal selain *Bokko-chan* adalah *Koroshiya Desunoyo* yang penulis jadikan objek material dalam penelitian ini.

Tokoh cerpen *Koroshiya Desunoyo* yaitu wanita muda, tuan Enu manajer sebuah perusahaan besar, beserta tokoh pendukung lainnya yaitu pimpinan perusahaan G dan para dokter. Cerpen ini bercerita mengenai wanita muda dengan dandanan menor menemui tuan Enu di sebuah Vila serta mengaku sebagai pembunuh bayaran dan menawarkan jasanya pada tuan Enu untuk membunuh pimpinan perusahaan G. Awalnya tuan Enu ragu dan menolak tawaran dari wanita muda tetapi wanita muda tidak mau menyerah. Dia menawarkan membunuh dengan cara *noroikorosu* (kutukan) dengan menjadikan korbannya sakit dan meninggal, sehingga membunuh dengan cara tersebut tidak akan ketahuan. Dia pun memberikan jangka waktu 3 sampai 6 bulan. Tuan Enu pun akhirnya setuju dengan tawaran wanita muda itu.

Enam bulan pun berlalu, pimpinan perusahaan G meninggal karena serangan jantung. Kemudian wanita muda menemui tuan Enu dan meminta bayaran uang. Setelah menerima uang dia kembali ke kota dan mengubah dandanannya menjadi sederhana serba putih khas perawat. Ternyata dia adalah

suster kepercayaan para dokter. Dia bekerja di Rumah Sakit tempat pimpinan perusahaan G dirawat sedangkan tuan Enu tidak mengetahuinya.

Alasan pemilihan objek material ini karena susunan unsur intrinsik yang saling berkaitan serta jalan ceritanya yang menarik dan tokoh utamanya yang tidak mudah ditebak sehingga penulis tertarik untuk mengkaji unsur struktural dalam penelitian ini.

Isi cerpen “*Koroshiya Desunoyo*” sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut, karena dalam cerpen ini pengarang menceritakan unsur struktural yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berhubungan. Unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang dan amanat sedangkan unsur ekstrinsik di dalamnya terdapat keadaan subjektivitas individu pengarang, biografi pengarang, dan lingkungan pengarang.

Adapun judul penelitian penulis yang mengacu kepada latar belakang di atas adalah Analisis Srtuktural Cerpen *Koroshiya Desunoyo* Karya Hoshi Shin'ichi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah unsur struktural cerpen *Koroshiya Desunoyo*?
2. Bagaimanakah hubungan antar unsur intrinsik yang saling berkaitan pada cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan unsur struktural yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi.
2. Mengetahui unsur intrinsik yang saling berkaitan dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi shin'ichi.

### 1.4. Manfaat

Secara teoritis dibidang keilmuan diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi pembaca dalam perkembangan ilmu bahasa dan sastra Jepang mengenai teori struktural yang berfokus pada unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca maupun peneliti lainnya dalam bidang kesusastraan, khususnya sastra Jepang yang bisa dijadikan sarana untuk memahami kajian metode struktural.

### 1.5. Ruang Lingkup

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen *Koroshiya Desunoyo* dengan menggunakan metode struktural. Pendekatan analisis struktural cerpen yang menelaah karya sastra dari segi intrinsik yang membahas karya sastra seperti tokoh dan penokohan, tema,

cerita, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Beserta unsur ekstrinsik berupa keadaan subjektivitas individu pengarang, biografi pengarang, dan lingkungan pengarang.

### **1.6. Metode Penelitian**

Metode Penelitian karya sastra ini mencakup unsur struktural dan hubungan antar unsur-unsur tersebut, maka pendekatan utama yang digunakan menggunakan analisis struktural.

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menentukan cerpen yang akan diteliti yaitu cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi. Setelah data primer yang berupa cerpen *Koroshiya Desunoyo* dipilih, selanjutnya yaitu menerjemahkan cerpen tersebut. Setelah mengetahui isi cerita dengan baik, penulis menentukan objek apa yang ingin diteliti beserta metode apa yang ingin digunakan untuk menganalisisnya.

Langkah selanjutnya adalah mencari data sekunder, berupa buku-buku tentang teori sastra, metode struktural, maupun mengunduh data-data dari internet yang menunjang analisis cerpen tersebut. Selain itu untuk menambah informasi penulis juga mengunduh data-data yang berkaitan dengan biografi Hoshi Shin'ichi beserta karya-karyanya dari internet yang relevan dengan penelitian ini

Langkah terakhir yang dilakukan setelah data terkumpul dan dianalisis sesuai dengan metode yang digunakan. Penulis menyajikan hasil analisis berupa kesimpulan cerpen tersebut.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis memilih cerpen Jepang yang berjudul *Koroshiya Desunoyo* untuk dianalisis mengenai unsur strukturalnya. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang metode struktural cerpen tersebut belum pernah dilakukan sebelumnya, tetapi cerpen tersebut sudah diteliti oleh Reva Dzulasyari mahasiswa dari Universitas Dian Nuswantoro dengan judul penelitiannya “Penggunaan *Shuujoshi Wa, No, dan Kashira* dalam Cerpen *Koroshiya Desunoyo*”. Reva Dzulasyari mencari *Shuujoshi No* untuk memperhalus pernyataan dan yang menunjukkan kalimat tanya, serta *Shuujoshi Kashira* yang digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo*.

Cerpen tersebut juga sudah diteliti oleh mahasiswa Sastra Jepang Universitas Diponegoro Semarang 2010 oleh Noor Rahmi Wati dengan judul Analisis Resepsi Pembaca Cerpen “*Koroshiya Desunoyo*” Karya Hoshi Shin’ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang). Dalam penelitian tersebut, Noor Rahmi Wati meneliti tentang tanggapan orang Jepang terhadap cerpen *Koroshiya Desunoyo* dan tanggapan unsur-unsur pembangun cerpen dengan responden 15 orang Jepang.

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada analisis unsur struktural cerpen *Koroshiya Desunoyo* dengan menggunakan metode struktural. Penggunaan

metode tersebut dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar unsur dalam cerpen tersebut.

## **2.2. Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini penulis akan memaparkan kerangka teori unsur struktural berupa unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur yang dimaksud, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2012: 23).

Sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2012: 23).

Berikut ini pemaparan teori struktural berupa tokoh dan penokohan, tema, cerita, latar, alur, sudut pandang, dan amanat yang terdapat dalam cerpen. Beserta unsur ekstrinsik berupa keadaan subjektivitas individu pengarang, biografi pengarang, dan lingkungan pengarang.

### **2.2.1. Unsur Intrinsik**

#### **2.2.1.1 Tokoh dan Penokohan**

Istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2012: 165).

## 1.1. Tokoh

Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro, tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (2012: 165).

Tokoh-tokoh cerita dalam karya sastra dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

### a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Tokoh utama (*main character*) adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian (Nurgiyantoro, 2012: 176-177)

Tokoh tambahan (*peripheral character*) di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung (Nurgiyantoro, 2012: 177).

### b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis, 1966: 59).

Tokoh antagonis adalah tokoh penyebab terjadinya konflik (Nurgiyantoro, 2012: 179).

## 1.2. Penokohan

Penokohan sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam cerita. Pengertian penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia mencakup masalah siapa tokoh cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2000: 166).

Penokohan dilakukan dengan dua metode, yaitu metode ekspositori atau analisis atau langsung dan metode dramatik atau tidak langsung. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua metode tersebut.

### a. Metode Analitis

Metode analitis atau langsung menurut Nurgiyantoro, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita dihadirkan oleh pengarang dihadapan pembaca secara berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi diri tokoh tersebut yang dapat berupa sikap, watak, tingkah laku, atau bahkan ciri fisiknya (2012: 195).

Metode ini bersifat sederhana dan efisien karena pengarang dengan singkat dan cepat dapat mendiskripsikan diri tokoh. Namun demikian, metode seperti ini merangsang imajinasi pembaca untuk membentuk sendiri gambarannya tentang sang tokoh karena semua hal yang ada dalam diri tokoh sudah disajikan secara jelas dan lengkap, suatu hal yang menjadi kelemahan metode ini. Kelemahan metode lain dari metode ini terletak pada penuturan yang kurang alami karena dalam kehidupan nyata tidak

ada seorang pun yang memiliki deskripsi diri sedemikian lengkap dan pasti (Nurgiyantoro, 2012: 197-198).

b. Metode Dramatik

Pengarang tidak mendiskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kehadirannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata-kata, maupun non verbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi (Nurgiyantoro, 2012: 198).

Menurut Kenny melalui Nurgiyantoro, adanya kebebasan pembaca untuk menafsirkan sendiri sifat-sifat tokoh cerita, disamping kelebihanannya di atas, sekaligus juga dipandang sebagai kelemahan teknik dramatik (2012: 200).

### **2.2.1.2 Tema**

Setiap karya sastra pasti mempunyai tema, namun apa isi dari tema itu sendiri tidak mudah ditunjukkan. Dengan demikian, untuk menentukan tema sebuah karya sastra, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Pengertian tema menurut Stanton melalui Nurgiyantoro mengungkapkan bahwa tema merupakan makna sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian besar unsurnya dengan cara yang sederhana (2012: 70).

Menentukan tema dalam sebuah karya sastra haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita dan

menjiwai seluruh bagian cerita tersebut. Menurut Hartoko dan Rahmanto, mengemukakan tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang dan sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (1986: 42)

### **2.2.1.3 Latar**

Penunjukkan latar dalam karya sastra tidak terbatas pada penempatan lokasi-lokasi tertentu, atau sesuatu yang bersifat fisik saja, melainkan yang berupa tata cara, adat-istiadat, kepercayaan dan nilai-nilai yang berlaku ditempat yang bersangkutan. Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu. Mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (2012: 216).

Kehadiran latar dalam karya sastra memberikan kesan dalam cerita agar karya tersebut tampak *realistis*. Latar mempunyai unsur yang dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial.

- a. Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Unsur-unsur tempat yang digunakan berupa nama tempat atau ruangan. Mialnya ruangan rumah, ruangan kelas, taman atau bahkan nama kota seperti Semarang, Solo, Jogja, dan kota-kota yang lain.
- b. Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan

tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2012: 230).

- c. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoro, 2012: 233).

#### **2.2.1.4 Alur atau Plot**

Alur atau biasa yang disebut plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara unsur fiksi yang lain (Nurgiyantoro, 2012: 110).

Tinjauan struktural dalam karya sastra lebih dikenal dengan sebutan plot. Stanton (1965: 14) misalnya, mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Menurut Kenny melalui Nurgiyantoro, mengemukakan plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat (2012: 113).

### **2.2.1.5 Sudut Pandang**

Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro sudut pandang (*point of view*) menyaran pada sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (1981: 142).

### **2.2.1.6 Amanat**

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan contoh atau teladan. Amanat dalam sebuah karya sastra biasanya tersurat dan tersirat. Amanat yang tersirat merupakan amanat yang tidak dijelaskan secara tertulis, tetapi dapat diketahui pembaca melalui alur cerita. Sedangkan amanat yang tersurat adalah amanat yang dijelaskan melalui kata-kata secara langsung.

Amanat atau pesan berhubungan dengan nilai moral yang berkaitan dengan baik dan buruknya suatu perilaku. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 321).

### **2.2.2. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem

organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2012: 23).

Sebagaimana halnya unsur intrinsik, unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur. Menurut Welles & Warren melalui Nurgiyantoro unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya (2012: 24).

### **2.2.3. Hubungan antar Unsur Intrinsik**

Hubungan antar intrinsik tidak dapat dipisahkan, unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Menurut Abrams melalui Nurgiyantoro di satu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (1981: 68).

Di pihak lain, struktur karya sastra menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik), yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2012: 36).

Hubungan antar unsur intrinsik tersebut, diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Setelah dicobajelaskan bagaimana fungsi-fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan untuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu (Nurgiyantoro, 2012: 37).

Menurut Nurgiyantoro, pada dasarnya analisis struktural memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antarberbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Analisis struktural tak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lain. Namun, yang lebih penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu, dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai (2012: 37).

Di bawah ini merupakan beberapa teori tentang hubungan antar unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro dalam bukunya tentang Teori Pengkajian Fiksi sebagai berikut :

### **2.2.3.1 Hubungan Tema dengan Tokoh dan Penokohan**

Tema, seperti dikemukakan sebelumnya, merupakan dasar cerita, gagasan sentral, atau makna cerita. Dengan demikian, dalam sebuah karya fiksi, tema bersifat mengikat dan meyatukan keseluruhan unsur fiksi tersebut. Sebagai unsur utama fiksi, penokohan erat berhubungan dengan tema. Tokoh-tokoh cerita itulah, terutama, yang sebagai pelaku-penyampai tema, secara terselubung atau terang-terangan. Adanya perbedaan tema akan

menyebabkan perbedaan perlakuan tokoh cerita yang “ditugasi” menyampaikannya (Nurgiyantoro, 2002: 173).

#### **2.2.3.2 Hubungan Tema dengan Latar**

Menurut Nurgiyantoro, latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh, dan karenanya akan mempengaruhi pemilihan tema. Atau sebaliknya tema yang dipilih akan menuntut pemilihan latar yang sesuai dan mampu mendukung (2002: 75).

#### **2.2.3.3 Hubungan Tema dengan Amanat**

Menurut Kenny melalui Nurgiyantoro, moral dan tema, karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, diambil dari cerita, dapat dipandang sebagai kemiripan. Namun, tema bersifat lebih kompleks daripada moral disamping tidak memiliki nilai langsung sebagai saran yang ditujukan kepada pembaca. Moral dengan demikian, dapat dipandang sebagai salah satu wujud tema dalam bentuk sederhana (2002: 320)

#### **2.2.3.4 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Latar**

Antara latar dan penokohan mempunyai hubungan yang erat dan bersifat timbal balik. Sifat-sifat latar, dalam banyak hal, akan mempengaruhi sifat-sifat tokoh. Bahkan, barangkali tak berlebihan jika dikatakan bahwa sifat seseorang akan dibentuk oleh keadaan latarnya. Hal ini akan tercermin, misalnya orang-orang desa di pedalaman akan berbeda dengan sifat-sifat orang kota. Cara berpikir orang desa lain dengan orang kota (Nurgiyantoro, 2002: 225)

### **2.2.3.5 Hubungan Tokoh Penokohan dengan Alur**

Penokohan dan pemplotan merupakan dua fakta cerita yang saling mempengaruhi dan menggantungkan satu dengan yang lainnya. Plot adalah apa yang menyimpannya. Adanya kejadian demi kejadian, ketegangan, konflik, dan sampai ke klimaks yang sampai notabene kesemuanya merupakan hal-hal yang esensial dalam plot hanya mungkin terjadi apabila ada pelakunya. Tokoh-tokoh cerita itulah yang sebagai pelaku sekaligus penderita kejadian, dan karenanya penentu perkembangan plot (Nurgiyantoro, 2002: 172-173)

### **2.2.3.6 Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Sudut Pandang**

Menurut Schorer melalui Nurgiyantoro, sudut pandang tak hanya dianggap cara pembatasan tematik. Hal ini disebabkan sebuah novel yang menawarkan nilai-nilai, sikap dan pandangan hidup, oleh pengarang sengaja disiasati, sarana itu ia dapat mencurahkan berbagai sikap dan pandangannya melalui tokoh cerita (2002: 251).

Penggunaan sudut pandang “aku” ataupun “dia”, yang biasanya juga berarti tokoh aku atau tokoh dia, dalam karya fiksi adalah untuk memerankan dan menyampaikan berbagai hal yang dimaksudkan pengarang (Nurgiyantoro, 2002: 251)

## **BAB III**

### **ANALISIS STRUKTURAL DAN HUBUNGAN ANTAR UNSUR INTRINSIK CERPEN *KOROSHIYA DESUNOYO***

Pada bab sebelumnya telah penulis paparkan bahwa analisis unsur struktur karya sastra itu terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang membangun cerita. Pada bab ini penulis akan membahas unsur intrinsik yang meliputi: tokoh dan penokohan, tema, latar, sudut pandang, dan amanat. Serta membahas unsur ekstrinsik yaitu biografi pengarang.

#### **3.1. Analisis Unsur Intrinsik**

##### **3.1.1. Tokoh dan Penokohan**

###### **3.1.1.1. Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama**

Terdapat dua orang yang menjadi tokoh utama dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo*, yaitu tuan Enu dan wanita muda. Kedua tokoh tersebut paling diutamakan penceritaanya dalam cerpen, selain itu mereka berdua juga paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

Dari awal cerita sampai akhir cerita mereka dimunculkan terus dan memegang peranan kunci dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo*. Tuan Enu diceritakan sebagai manajer sebuah perusahaan besar yang berkembang pesat dan memiliki saingan yaitu pimpinan perusahaan G. Bagi perusahaan tuan Enu, perusahaan G merupakan perusahaan yang hebat dan juga berkembang pesat. Untuk memenangkan persaingan berarti ingin menguasai dengan cara yang tidak

biasa. Sedangkan wanita muda diceritakan sebagai seorang suster yang bekerja di sebuah Rumah Sakit. Pekerjaannya sebagai suster dimanfaatkan untuk menipu Tuan Enu. Ia mengaku sebagai pembunuh bayaran yang bisa membunuh dengan cara menggunakan *norokorosu* atau kutukan.

Dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* ini tuan Enu memiliki beberapa karakter sebagai berikut :

### 1. Ragu-Ragu

Tuan Enu digambarkan mempunyai karakter ragu-ragu ketika ia mendapat tawaran dari wanita muda untuk membunuh pimpinan perusahaan G yang merupakan saingannya. Ia merasa ragu-ragu terhadap kemampuan wanita muda seperti terlihat dalam kutipan berikut :

エヌ氏は、女は眺めなおした。だか、そんな仕事がやれそうに見えない。また、れいごくなこぶんを配下にそろえそうにも見えない。

*Enu Shi wa, onna nagame naoshite. Daka, sonna shigoto ga yaresou ni mienai. Mata, reigoku na kobun o haika ni soroetei sou ni mo mienai.*

「『ボッコちゃん』、1971: 28 ページ」

Tuan Enu memperhatikan perempuan tersebut. Tetapi, pekerjaan itu tidak terlihat bisa dikerjakan olehnya. Selain itu, tidak terlihat seperti sedang mengatur seorang bawahan pengikut yang kejam.

(Bokko Chan, 1971: 28)

Sifat ragu-ragu tuan Enu terhadap wanita muda dipertegas dengan kutipan dibawah ini :

エヌ氏は腕を組み、首をかしげた。女は内心を察してか。

*Enu shi wa ude o kumi, kubi o kashigeta. Onna wa naishin o sasshiteka.*

「『ボッコちゃん』、1971: 29 ページ」

Tuan Enu melipat tangannya dan menengadahkan kepalanya. Perempuan tersebut apakah mempertimbangkan ide itu dalam-dalam?

(Bokko Chan, 1971: 29)

Dan kutipan di atas tuan Enu terlihat meragukan kemampuan wanita muda.

Hal tersebut juga terbukti pada kutipan berikut :

女は急ぎ足で帰っていった。それを見送りながら、エヌ氏は半信半疑でつぶやいた。

*Onna wa ashi de kaetteita. Sore o miokuri na gara, Enu shi wa hanshin hangi de tsubuyaita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 30 ページ」

Perempuan itu pulang dengan langkah yang tergesa-gesa. Sambil menyaksikan kepergiannya, tuan Enu berkemat-kamit dengan setengah ragu.

(Bokko Chan, 1971: 30)

Kutipan di atas membuktikan bahwa tuan Enu meragukan wanita muda tersebut sambil menyaksikan kepergiannya dan berkemat-kamit setengah ragu.

## 2. Mudah Bingung

Selain ragu-ragu, tuan Enu juga digambarkan sebagai orang yang mudah bingung. Seperti terlihat dalam kutipan berikut :

エヌ氏は足をとめて、とまどって聞いた。

*Enu shi wa ashi o tomete, tomadotte kiita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

Tuan Enu mendengar dengan bingung dan menghentikan langkahnya.

(Bokko Chan, 1971: 26)

Watak yang mudah bingung tersebut dikuatkan dengan bukti kutipan berikut :

エヌ氏は足をとめて、とまどって聞いた。

「どなたでしたかな。失礼ですが、おもいだせません」

むりありませんわ。はじめてお会いするのですから。実はちょっとおねがいが。。」

「しかし、あなたは、どなたですか」

*Enu shi wa ashi o tomete, toma dotte kiita.*

“Donata deshita kana. Shitsurei desu ga, omoidasemasen”

“Murimo arimasen wa. Hajimete o aisuru no desu kara. Jitsu wa chotto onegaiga...”

“*Shikasi, anata wa, donata desu ka*”

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

Tuan Enu mendengar dengan bingung dan menghentikan langkahnya.

“Anda itu siapa? Maaf, saya tidak ingat”

“Tidak perlu mengingat. Karena kita baru pertama kali bertemu. Sebenarnya saya ada sedikit permohonan..”

“Tetapi, anda itu siapa?”

(Bokko Chan, 1971: 26)

Pertanyaan tuan Enu yang berulang-ulang menanyakan siapakah wanita muda itu mempertegas bahwa tuan Enu mempunyai watak yang mudah bingung.

### 3. Penakut

Tuan Enu juga digambarkan sebagai seorang yang penakut. Ia dalam cerpen ini takut kepada wanita muda yang mengaku sebagai pembunuh bayaran.

Seperti yang terlihat dalam kutipan berikut ini :

女は、まじめな口調と表情だった。それに気がつくと、エヌ氏は不意にさむけのようなものを感じ、青ざめながら口走った。

*Onna wa, majimena kuchou to hyoujyou datta. Sore ni ki ga tsuku to, Enu shi wa fui ni samuke no youna mono o kanji, aozame nagara kuchihashita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 27 ページ」

Perempuan tersebut ekspresinya dan nada bicaranya serius.

Selain itu tanpa tersadar, tuan Enu tiba-tiba merasa seperti kedinginan dan dengan wajah pucat berkata.

(Bokko Chan, 1971: 27)

Tuan Enu yang merasa kedinginan dan wajahnya pucat bukan merasakan dingin tetapi merasa takut. Takut wanita muda akan membunuhnya. Ketakutan pada wanita muda dibuktikan juga pada kutipan berikut :

もし払いたくないと断ったら、こっちが対象されるかもしれない。

「わかっている。払うよ」

「ありがとうございます」

*Moshi haraitakunai to kotowattara, kocchi ga taishou ni sareru kamo shirenai*  
 “Wakatteiru. Harauyo”  
 “Arigatou gozaimasu”

「『ボッコちゃん』、1971: 27 ページ」

Kalau tidak membayar pasti akan celaka dan aku yang akan menjadi targetnya.  
 “Aku mengerti. Pasti akan kubayar”  
 “Terima Kasih”

(Bokko Chan, 1971: 27 )

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tuan Enu takut apabila ia tidak membayar akan menjadi target pembunuhan berikutnya.

#### 4. Hati-Hati

Pengarang juga melukiskan tuan Enu sebagai seseorang yang berhati-hati. Berhati-hati terhadap resiko yang diambil apabila menerima tawaran wanita muda untuk membunuh pimpinan perusahaan G. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut :

彼はしばらく考えてから言った。  
 「せっかくだが、お断りしよう。あなたを全面的に信用にも、それだけの根拠がないではないか。万一、やりそくなってつかまり、わたしが依頼したということがあらぎったになったら、わたしまでが破滅だ。そんな危険をおかしてまで、彼を殺す気はない」

*Kare wa shibaraku kangaete kara itta.*  
 “*Sekkaku da ga, okotowarishiyou. Anata o zenmenteki ni shinyou shiyou ni mo, sore dake no konkyo ga naide wa naika. Man ichi, yari soko natte tsukamari, watashi ga irashita to iu koto ga aragittani nattara, watashi made ga hametsu da. Sonna kiken o okashite made, kare o korosu kiwanai*”

「『ボッコちゃん』、1971: 28 ページ」

Dia setelah berpikir sejenak berkata.  
 “Maaf sudah bersusah-susah tapi aku menolak. Meskipun saya percaya anda, bukan berarti itu saja dasarnya. Seandainya kamu gagal dan ditangkap, jika diproses secara hukum, aku yang meminta pembunuhan ini, pasti akan ikut hancur juga. Jika resiko bahayanya sampai seperti itu, keinginan untuk membunuh dia saja tidak ada”

(Bokko Chan, 1971: 28 )

Sifat kehati-hatiannya dibuktikan juga pada kutipan berikut :

「そういうものかな。それなら、まあ、やってみてくれ。成功すればおれいは払う。成功しなくても、もともとだ。たとえば、やりそこなって発覚しても、わたしがまきぞえになるような証拠も、のこらないようだ」  
エヌ氏は身長に考えながら、ついこうなずいた。

*“Sou iu mono naka na. Sore nara, maa, yatte mitekure. Seikou sureba, orei wa harau. Seikoushinakutemo motomotoda. Tatoeba, yari soko natte hakkakushite mo, watashi ga makizoe ni naru youna shoukyoko mo, nokoranai youda”*  
*Enu shi wa shinchou ni kangae nagara, tsui ni unazuita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 30 ページ」

“Seperti itu ya. Kalau begitu, baiklah, mari kita coba. Kalau berhasil, aku akan bayar upahmu. Tapi jika tidak berhasil, akan seperti semula. Misal gagal dan diselidikipun, sepertinya sama sekali tidak ada bukti bahwa aku ikut terlibat didalamnya.”

Tuan Enu sambil berpikir hati-hati akhirnya dia mengangguk.

(Bokko Chan, 1971: 30 ).

## 5. Pelupa

Tuan Enu juga digambarkan oleh pengarang sebagai orang yang pelupa. Ia melupakan kesepakatan dengan wanita muda. Berikut kutipannya :

しかし、そんなことも忘れ、四ヶ月ばかりたたった時、エヌはニュースで接した。

*Shikashi, sonna koto mo wasure, yonka getsu bakaritatta toki, Enu shi wa nyuuzu de sesshita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 30 ページ」

Akan tetapi, hal itu terlupakan, saat sudah 4 bulan berlalu, tuan Enu menerima berita.

(Bokko Chan, 1971: 30 )

## 6. Suka Meremehkan

Watak lain yang dimiliki tuan Enu yaitu suka meremehkan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut :

女は簡潔に答えた。しかし、見たところ、虫も殺せそうにない。エヌ氏はわらいながら、

「まさか。。。。」

*Onna wa kanketsu ni kotaeta. Shikashi, mita tokoro, mushi mo koroseshi sou ni nai. Enu shi wa warai nagara,*  
 “Masaka.....”

「『ボッコちゃん』、1971: 27 ページ」

Perempuan tersebut menjawab dengan singkat. Tetapi, jika dilihat membunuh serangapun sepertinya tidak mampu. Tuan Enu sambil tertawa,  
 “Tidak mungkin.....”

(Bokko Chan, 1971: 27 )

Tuan Enu meremehkan kemampuan wanita muda dan berpikir wanita muda tidak dapat membunuh bahkan seekor serangga. Bukti meremehkan wanita muda juga terlihat pada kutipan berikut :

エヌ氏は顔をしかめ、にがわらいをした。

「冗談じゃない。そんな方法など、ありえない。第一、どうやって病気にさせるのだ」

「呪い殺す、とでもしておきましょうか」

「ますますひどい。失礼だが、正気なのですか。病気でみてもらったらいかがです」

*Enu shi wa kao o shikame, ni ga warai o shita.*

“Joudan janai. Sonna houhou na do, arienai. Daiichi, douyatte byouki ni saseru no da”

“Noroikorosu, to demo shite oki mashouka”

“Masu masu hidoi. Shitsurei daka, jouki na no desu ka. Byouki de mite morattara ikaga desu”

「『ボッコちゃん』、1971: 29 ページ」

Tuan Enu mengerukan dahi dan tertawa.

“Jangan bercanda. Tidak mungkin melakukan dengan cara seperti itu. Pertama, bagaimana kamu akan membuatnya sakit?”

“Bagaimana kalau kita gunakan *noroikorosu*?”

“Sekarang bercandaanmu tambah parah yah. Maaf kalau kurang sopan, anda waras? Bagaimana kalau di periksa di Rumah Sakit?”

(Bokko Chan, 1971: 29 )

Dilihat dari tuan Enu caranya dia berbicara dengan wanita muda terlihat meremehkan dan seperti tidak percaya dengan wanita muda karena wanita muda menawarkan membunuh dengan cara *noroikorosu* yang berarti kutukan. Menurut

tuan Enu membunuh dengan cara *norokorosu* merupakan hal yang tidak masuk akal.

Adapun wanita muda dalam cerpen *Koroshiya* Desunoyo ini memiliki beberapa karakter sebagai berikut.

### 1. Berani

Pengarang melukiskan karakter wanita muda mempunyai watak yang berani. Ia berani mengungkapkan jatidirinya sebagai pembunuh bayaran secara langsung kepada tuan Enu. Jarang sekali pembunuh bayaran yang mengaku bahwa dirinya adalah pembunuh bayaran. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut :

「しかしあなたはどなたですか」  
「それを申しあげると、お驚きになるでしょうけど。。。」  
「いや、あったなことでは、おどろきませよ」  
「殺しですよ」

“*Shikashi anata wa donata desu ka*”  
*Sore o moushi akeru to, o odoroki ni naru deshou kedo...*”  
“*Iya, atta na koto de wa, odorokimasen yo*”  
“*Koroshiya desunoyo*”

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

“Tetapi, anda itu siapa?”  
“Jika saya mengatakannya pasti anda akan terkejut”  
“Tidak, saya tidak pernah terkejut”  
“Pembunuh bayaran”

(Bokko Chan, 1971: 26)

Tidak hanya melalui dialog antar tokoh atau penjelasan langsung dari pengarang, watak seseorang dapat diketahui melalui penampilannya. Wanita muda ketika menemui tuan Enu di sebuah Vila dan mengaku sebagai pembunuh bayaran. Penampilan wanita muda tersebut mengenakan pakaian mencolok dan dandanan menor. Berikut kutipannya :

その時、木かげから若い女が蛾現れた。明るい服装に明るい化粧。

*Sono toki, ki kage kara wakai onna ga arawareta. Akarui fukusou ni akarui keshou.*

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

Pada saat itu, dari balik pohon muncul wanita muda. Berpakaian terang dengan tata rias menor.

(Bokko Chan, 1971: 26)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa penampilan wanita muda tersebut berpakaian terang dan tata rias menor. Berpakaian terang dan tata rias menor biasanya melambangkan sifat atau karakter yang berani. Karena penampilannya berbeda dari orang-orang pada umumnya yang lebih memilih pakaian sederhana dan tata rias yang *natural* agar tidak menor ataupun terlihat mencolok.

Tidak hanya itu, setelah wanita muda tersebut mendapatkan uang yang telah dijanjikan oleh tuan Enu, wanita tersebut kembali ke kota kemudian merubah penampilannya menjadi sederhana dan mengganti pakaiannya dengan pakaian kerja yaitu pakaian putih khas perawat. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut :

家へ帰り、服装も髪型も化粧も、すっかりと地味なものに変える。それから出勤し、仕事のための白衣に着かえれば、立派な看護婦だ。事実、医者たちの信用も厚い。

*Ie e kaeru, fukushou mo kamigata mo keshou mo, sukkari to jimi na mono ni kaeru. Sorekara, shukkinshi, shigoto no tame no hakui ni kikaereba, rippana kangofu da. Jijitsu isha tachi no shinyou mo atsui.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Kembalinya kerumah, dari pakaian, gaya rambut dan juga tata rias, mengubah seluruhnya menjadi sederhana. Setelah itu pergi bekerja, dan ketika memakai pakaian putih untuk bekerja, dia adalah perawat yang baik sekali. Faktanya, dia merupakan suster kepercayaan para dokter.

(Bokko Chan, 1971: 31)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa sebenarnya wanita muda yang mengaku sebagai pembunuh bayaran adalah seorang suster kepercayaan para dokter. Ia berani mempertaruhkan hidup maupun karirnya sebagai suster untuk mendapatkan uang dengan cara menipu tuan Enu.

## 2. Percaya Diri

Selain pemberani, wanita muda digambarkan sebagai orang yang percaya diri. Ia meminta tuan Enu untuk tidak meragukan kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan untuk membunuh korbannya dengan cara membuatnya sakit dan meninggal. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut :

「という、どんなころ仕方をころすのだ」  
「決して不振をいだかれない、病死をさせるのですから」

“*Toiu to donna koroshikata o korosunoda?*”  
“*Kesshite fushin o idakarenai, byoushi o saseru no desu kara*”  
「『ボッコちゃん』、1971: 28-29 ページ」

“Kalau begitu anda mau membunuh dengan cara apa?”  
“Sama sekali tidak perlu anda ragukan, kita akan buat dia meninggal karena penyakit”

(Bokko Chan, 1971: 28-29 )

Kepercayaan diri wanita muda dengan kemampuannya dibuktikan pula pada kutipan berikut :

「期限もお約束いたしますわ。三ヶ月以内と申しあげたいところなんですけど、余裕を戸って、六か月待っていただければ、確実にやりとげてさしあげます」

「いやに自身があるのだな。しかし、こんなときに葉同するのです。成功はした、それなのに、わたしが報酬を払わない。こまるでしょう」

「きっと、お支払いただきますわ。あたしの手腕を、ごらんになれば」

そういうものなか。それなら、まあ、やってみてくれ。成功すれば、御礼は払う。成功しなくても、もともとだ。たとえば、やりそこなって発覚しても、わたしが巻きぞえになるような証拠も、のこらないようだ」

エヌ氏は身長に考えながら、ついにならずいた。  
「では、楽しみにお待ちになってください」

*“Kigen mo o yakusoku itashimasuwa. Sanka getsu inai to moushi agetai to koronan desu kedo, yoyuu o totte, rokuka getsu matte itadakeba, kakujitsu ni yari to getesashi agemasu”*

*“Iya ni jishin ga aru no da na. Shikashi, konna toki ni wa dou suru no desu. Seikou hashita, sore na noni, watashi ga houshuu o harawanai. Komaru deshou”*

*“Kitto, o shibarai kudasaimasuwa. Atashi no shuwan o, goran ni nareba”*

*“Sou iu mono naka na. Sore nara, maa, yatte mitekure. Seikou sureba, orei wa harau. Seikoushinakutemo motomotoda. Tatoeba, yari soko natte hakkakushite mo, watashi ga makizoe ni naru youna shoukyoko mo, nokoranai youda”*

*Enushi wa shinchou ni kangae nagara tsui ni inazuuta.*

*“Dewa, tanoshimi ni omachi ni o matte kudasai”*

「『ボッコちゃん』、1971: 29-30 ページ」

“Saya pun menjanjikan batas waktu. Saya beri waktu tiga sampai enam bulan untuk menyelesaikannya”

“Percaya diri sekali ya. Tetapi, kalau begini bagaimana. Meskipun berhasil, tapi aku tidak membayar upahmu, kamu akan kesusahan bukan”

“Betul, saya mohon pembayarannya. Kalau anda sudah melihat kemampuan saya.”

“Seperti itu ya. Kalau begitu, baiklah, mari kita coba. Kalau berhasil, aku akan bayar upahmu. Tapi jika tidak berhasil, akan seperti semula. Misal gagal dan diselidikipun, sepertinya sama sekali tidak ada bukti bahwa aku ikut terlibat didalamnya.”

Tuan Enu sambil berpikir hati-hati akhirnya dia mengangguk.  
“Kalau begitu, silakan anda tunggu dengan senang hati”

(Bokko Chan, 1971: 29-30 )

Wanita muda tersebut sangat percaya diri untuk meyakinkan tuan Enu dalam kemampuan membunuhnya. Meskipun tuan Enu masih merasa ragu tetapi dengan berpikir hati-hati akhirnya dia mengangguk.

### 3. Berhati-Hati dalam Bertindak

Pengarang melukiskan karakter tokoh utama wanita muda sebagai wanita yang berhati-hati dalam bertindak. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut :

彼女は後をつけられないようにとだけ注意した。素性がわかっては、困るのだ。

*Kanojo wa ato o tsukerarenai youni to dake chuuishita. Sujou ga wakatte wa komaru no da.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Dia berhati-hati supaya tidak diikuti jejaknya. Jika identitasnya diketahui maka akan celaka.

(Bokko Chan, 1971: 31 )

Berdasarkan kutipan di atas membuktikan bahwa wanita muda berhati-hati dalam melakukan misinya untuk menipu tuan Enu. Karena apabila ketahuan sangat berbahaya dapat dipecat dari pekerjaannya dan dimasukkan kedalam penjara.

#### 4. Merencanakan Segala Sesuatu dengan Baik

Pengarang juga menggambarkan karakter wanita muda tersebut sebagai seseorang yang dapat merencanakan segala sesuatu dengan baik. Saat wanita muda bertanya kepada dokter tentang kondisi pasien dan dokter menjawabnya bahwa umur pasien tidak lebih dari enam bulan. Dokter menyarankan agar tidak mengatakannya kepada pasien dan keluarganya karena bisa mengakibatkan *shock*. Wanita muda atau seorang suster tersebut memang tidak memberitahukan pasien maupun keluarganya tetapi mencari data pasien untuk dimanfaatkan informasinya.

Berikut kutipannya :

彼女だって、本人や家族に告げるつもりはない。もっとも、カルテで住所を白べ、職業を調べ、その人にうらみを持っている人や、商売がたきには....。

*Kanojo datte, honnin ya kazoku ni tsugeru tsumori wa nai. Motto mo, karute de juusho o shirabe, shokugyou o shirabe, sono hito ni urami o motteiru hito ya, shoubai ga taki ni wa...*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Perempuan itu bagaimanapun juga tidak berencanakan memberitahukan kepada pasien maupun keluarganya. Meskipun demikian, dia mencari pekerjaan dan alamat pasien di kartu riwayat kesehatan, jika perusahaannya berkembang pesat dan ada orang yang memiliki dendam kepada pasien tersebut, maka.... .

(Bokko Chan, 1971: 31 )

Berdasarkan kutipan di atas wanita tersebut dapat memanfaatkan pekerjaannya dan kepercayaan para dokter untuk menipu seseorang dengan mencari data pesaing perusahaan pasien.

## 5. Tidak Mudah Menyerah

Wanita muda mempunyai karakter yang tidak mudah menyerah dalam membujuk dan meyakinkan tuan Enu untuk menerima tawarannya untuk membunuh pesaing perusahaannya. Ia meyakinkan tuan Enu bahwa dia bisa membunuh tanpa ketahuan yaitu dengan cara *norioikosu* (kutukan). Dibuktikan pada kutipan di bawah ini :

「呪い殺すという言葉は古いのでしたら、こう言いかえてもけっこうですわ。巧妙な手段で、相手の周囲のストレスを高め、心臓を衰弱させて死に至らしめる。兼題の医学の定説身より増すと、ストレスとは.....」

*“Noroikosu to iu imi wa furui no deshitara, kou ii kaete mo kekkou desu wa. Koumyou na shudan de, aite no shuui no suteresu o takame, shinzou o suijakusasete shi ni itarashimeru. Kendai no igaku no teisetsu ni yorimasu to, suteresu to wa.....”*

「『ボッコちゃん』、1971: 29 ページ」

“Kata seperti *norioikosu* memang usang, mungkin kalau diubah dengan penjelasan seperti ini akan cukup. Dengan cara yang pandai, kita akan buat stress meninggi di lingkungannya, sampai janungnya melemah dan meniggal. Kalau menggunakan teori yang ditetapkan ilmu kedokteran saat ini, bisa dikatakan karena penyakit stress...”

(Bokko Chan, 1971: 29)

Sifat yang tidak mudah menyerah untuk meyakinkan tuan Enu tersebut dibuktikan pula dengan kutipan di bawah ini :

「期限も尾やくさくいたしますわ。三ヶ月以内と申しあげたいところ何ですけど、余裕をとって、六ヶ月まっていたら、確実にやりとげてさしあげます」

*“Giken mo yakusoku itashimasu wa. Sanka getsu inai to moushi agetai tokoro nan desu kedo, yoyuu o totte, rokuka getsu matteita dakeba, kakujitsuni yari to getesashi agemasu.*

「『ボッコちゃん』、1971: 29 ページ」

“Saya pun menjanjikan bata waktu. Saya beri waktu tiga bulan, paling lama enam bulan untuk menyelesaikannya, saya pastikan sudah beres”

(Bokko Chan, 1971: 29)

Wanita muda tersebut tidak menyerah meyakinkan tuan Enu dengan memberikan batas waktu untuk membunuh korbannya yaitu pimpinan perusahaan G. Cara tersebut dilakukannya supaya tuan Enu percaya padanya dan menyerahkan pekerjaannya untuk membunuh. Selain memberikan batas waktu wanita muda juga tidak meminta uang muka untuk meyakinkan tuan Enu. Dibuktikan pada kutipan berikut :

エヌ氏は身長に考えながら、ついにうなずいた。

「では、楽しみにお待ちになってください」

女は急ぎ足で帰っていた。それを見送りながら、エヌ氏は半信半疑でつぶやいた。

「妙な人間もいるものだな。本当にそんなことができるのだろうか。手付金なしだから、べつに損もしなかったが」

*Enu shi wa shincchou ni kangaete nagara, tsui ni unazuuta.*

*“De wa, tanoshimi ni omachi natte kudasai”*

*Onna wa isogi ashi de kaetteitta. Sore o miokuri nagara, Enu shi wa hanshinhanghi de tsubuyaita.*

*“Myouna ningen mo iru mono dana. Hontou ni sonna koto ga dekiru no darouka. Tetsukekin na shi dakara, betsu ni sonmo shinakattaga”*

「『ボッコちゃん』、1971: 30 ページ」

Tuan Enu sambil berpikir hati-hati dia mengangguk.

“Kalau begitu, silahkan menunggu dengan senang hati”

Perempuan itu pulang dengan langkah yang tergesa-gesa. Sambil memandang kepergiannya, tuan Enu berkemat-kamit setengah ragu.

“Ada ya orang aneh seperti itu. Apakah dia benar-benar bisa melakukan hal itu. Karena tidak ada uang muka, sama sekali tidak ada kerugian”

(Bokko Chan, 1971: 30)

Meskipun dalam kutipan di atas tuan Enu masih meragukan kemampuan wanita muda tetapi dia akhirnya menerima tawaran wanita muda. Tuan Enu juga tidak mengkhawatirkan kerugian karena tidak ada uang muka sama sekali.

### 3.1.1.2. Tokoh dan Penokohan Tokoh Tambahan

Hanya terdapat 2 tokoh tambahan dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo*. Kedua tokoh tersebut adalah pimpinan perusahaan G dan dokter yang bekerja di Rumah Sakit tempat dimana pimpinan perusahaan G dirawat serta tempat wanita muda bekerja sebagai suster.

#### 1. Pimpinan Perusahaan G

Tokoh tersebut muncul hanya dalam percakapan antara tuan Enu dan wanita muda. Berikut kutipannya :

「おかくしになることは、ありませんわ。さっき、きてはいつか。とおいました。あいつとは、G産業のさ長のことでございましょう」

「ああ、G 残業にとって、わが社は最大の商売がだきだ。競争に勝つには、非常手段をとりたくもなるだろう、と考えわけだ。ということは、わが社にとっても、G 残業は最大の商売たき。ここでの話しが、正しきな名ところ、わたしとしても、彼が死んで来ればいい、と思わないでもない」

*“Okaku shini naru koto wa, arimasenwa. Sakki, sate wa atsu ka, tooshaimashita. Aitsu to wa, G sangyou no kaisha no koto de gozaimashou”*

*“Aa, G sangyou ni totte, waga ni saidai no shoubai ga kida. Kyousou ni katsu niwa, hijyoushudan o toritaku mo naru darou, to kangaetewakeda. To iu koto wa, waga sha ni tottemo, G sangyou wa saidai no shoubai ga taki. Koko de no hanashi ga, shoushiki na tokoro, watashi to shitemo, kare ga shinde kureba ii, to omowarenai demo nai”*

「『ボッコちゃん』、1971: 27-28 ページ」

“Ada hal yang anda sembunyikan. Tadi, anda bilang dia. Apakah dia yang anda maksud direktur perusahaan G?”

“Oh, bagi perusahaan G, perusahaan kami merupakan perusahaan hebat yang berkembang dengan pesat. Untuk memenangkan persaingan itu berarti menjadi ingin menguasai dengan cara yang tidak biasa. Oleh karena itu, bagi perusahaan kami pun, perusahaan G merupakan perusahaan hebat yang berkembang dengan

pesat. Sampai disini juga pembicaraannya, sejujurnya, seperti saya pun, berpikir akan lebih baik jika dia mati”

(Bokko Chan, 1971: 27-28)

Dari kutipan di atas, dari tuturan tuan Enu dapat dilihat bahwa pimpinan perusahaan G merupakan orang yang cerdas serta hebat karena dapat menjadikan perusahaan G berkembang dengan pesat dan maju, sehingga bisa menjadi pesaing perusahaan milik tuan Enu.

## 2. Dokter

Tokoh tambahan berikutnya adalah dokter yang menangani pimpinan perusahaan G di Rumah Sakit yang hanya muncul sekali dalam cerpen tersebut.

Dibuktikan dengan kutipan di bawah ini :

事実、医者たちの信用も厚い。だから、彼女のたいていの質問に、医者は答えてくれる。

「先生、今帰られた方ですけど、病状はどうなんですか」。

「よくない。正直なところ五ヶ月か名。長くても六ヶ月は持たないだろう。しかし、こんなことは、決して本人や家族のものに言うなよ。ショックを与えることになる」「もちろん、わかっておりまわ。。。」

*Sorekara, shukkinshi, shigoto no tame no hakui ni kikaereba, rippana kangofu da. Jijitsu isha tachi no shinyou mo atsui. Dakara, kanojo no taitei no shitsumon ni, isha wa kotaete kureru.*

“Sensei, ima kaeraretakata desu kedo, byoujyou wa dou nan desu kedo?”

“Yokunai. Jyoujiki na tokoro goka getsu kana. Nakakutemo rokuka getsu wa motanai darou. Shikashi, konna koto wa, kesshite honnin ya kazoku no mono ni iu na yo. Shokku ataeru koto ni naru”

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Setelah itu pergi bekerja, dan ketika memakai pakaian putih untuk bekerja, dia adalah perawat yang baik sekali.

Faktanya, dia merupakan suster kepercayaan para dokter. Oleh karena itu, hampir sebagian besar pertanyaan dari dia, dokter akan menjawabnya.

“Dokter, sekarang pasien sudah dipulangkan, kondisi penyakitnya bagaimana?”

“Tidak baik. Sejujurnya mungkin 5 bulan lagi. Paling lama 6 bulan tidak sampai. Tetapi hali ini sama sekali jangan katakan pada pasien itu sendiri maupun keluarganya. Dapat menjadikan *shock*”

“Tentu saja, saya mengerti....”

(Bokko Chan, 1971: 31)

### 3.1.2. Tema

Cerpen *Koroshiya Desunoyo* ini menceritakan seorang wanita muda yang mengaku sebagai pembunuh bayaran. Wanita tersebut menemui tuan Enu dipagi hari di sebuah Vila. Wanita muda tersebut menawarkan jasanya untuk membunuh saingan tuan Enu yaitu perusahaan G. Tuan Enu meragukan kemampuan wanita tersebut. Tetapi wanita muda tersebut meyakinkan tuan Enu untuk membunuh pimpinan perusahaan G dengan menjadikannya sakit.

Tuan Enu tanpa disadari menganggukan kepalanya dan menyetujuinya. Wanita muda itupun memberikan batasan waktu antara tiga sampai enam bulan. Apabila wanita muda tersebut tidak bisa membunuh dengan jangka waktu yang telah ditentukan, tuan Enu tidak akan membayar upah. Upah akan dibayarkan setelah wanita muda itu berhasil membunuh pimpinan perusahaan G.

Empat bulan pun berlalu tuan Enu melihat berita dan pimpinan perusahaan G telah meninggal dunia akibat serangan jantung. Polisi pun tidak melakukan penyidikan dan pemakaman berjalan lancar. Kemudian wanita muda menemui tuan Enu dan meminta upah. Setelah menerima upah wanita itu ke kota dan mengubah penampilannya. Ternyata wanita muda tersebut adalah seorang suster kepercayaan para dokter di rumah sakit tempat pimpinan perusahaan G dirawat. Setiap pertanyaan suster tersebut selalu dijawab oleh dokter dan dokter berkata bahwa pasien yaitu pimpinan perusahaan G umurnya tidak lebih dari enam bulan.

Dari ringkasan cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa tema cerpen *Koroshiya Desunoyo* yaitu penipuan. Penipuan disini maksudnya adalah memanfaatkan pekerjaan menipu orang untuk mencari keuntungan pribadi. Wanita muda tersebut sangat cerdas untuk mengelabui korbannya dengan mengaku sebagai pembunuh bayaran. Padahal wanita muda tersebut sebenarnya adalah suster kepercayaan para dokter.

### 3.1.3. Latar

Latar dalam karya sastra terbagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat mengacu pada tempat kejadian peristiwa tersebut. Latar waktu merujuk pada kapan terjadinya kejadian tersebut. Kemudian latar sosial yang berhubungan dengan kondisi sosial masyarakat.

#### 3.1.3.1. Latar Tempat

Terdapat 4 latar tempat yang dijadikan latar di cerpen ini. Pada 4 latar tempat tersebut terjadi peristiwa-peristiwa penting yang berpengaruh terhadap jalannya cerita. Berikut penjelasannya :

##### 1. Vila

Vila menjadi latar tempat utama dalam cerpen ini. Di Vila ini pertama kali dua tokoh utama bertemu, yaitu tuan Enu dan wanita muda. Di Vila ini wanita muda itu menemui tuan Enu yang sedang berjalan di jalan kecil penuh pepohonan. Wanita muda mengaku sebagai pembunuh bayaran menawarkan jasanya kepada tuan Enu untuk membunuh pesaing perusahaannya yaitu pimpinan perusahaan G. Hal ini dibuktikan pada kutipan berikut :

ある別荘地の朝。林のなかの道を、エヌさんは一人で歩しっていた。彼は大きな会社の経営者だか、週末はいつも、この地でくつろぐことにしているのだ。。。。。

その時、木かげから若い女が現れた。明るい服装に明るい化粧。

*Aru bessouchi no asa. Hayashi no naka no michi o, Enu shi wa hitori de arushitteita. Kare wa okiina kaisha no keieisha daka, shuumatsu wa itsumo, kono chi de kutsurogu koto ni shiteiru no da.....*

*Sono toki, ki kage kara wakai onna ga arawareta. Akarui fukusou ni akarui keshou.*

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

Pagi hari di suatu vila. Di tengah jalan kecil sebuah hutan, tuan Enu berjalan-jalan sendirian. Dia merupakan manajer sebuah perusahaan besar, setiap minggu ia selalu bersantai di tempat ini. Udara yang segar, suara burung-burung di dalam kesunyian.....

Pada saat itu muncul perempuan muda dari balik pohon. Berpakaian terang dan tata rias menor.

(Bokko Chan, 1971: 26)

Kemudian ketika tuan Enu menunggu wanita muda ditempat yang sama, beberapa hari setelah peristiwa meninggalnya pimpinan perusahaan G seperti terlihat pada kutipan berikut :

その数日後、エヌ氏が別称で人歩していると、林の道でまた、いつかの女が待っていた。今度は、エヌ氏のほうが、さきにこえをかけた。

*Sono sujitsugo, Enu shi ga besshou de kinposhiteiruto, hayashi n michi de mata, itsuka onna ga matteita. Kondo wa, Enu shi no houga, saki ni koe o kaketa.*

「『ボッコちゃん』、1971: 30 ページ」

Beberapa hari setelah peristiwa itu, tuan Enu ketika berjalan-jalan pagi di Vila, di jalan pepohonan itu lagi, menunggu perempuan tersebut pada suatu waktu. Kali ini tuan Enu yang terlebih dahulu mengeluarkan suara.

(Bokko Chan, 1971: 30)

## 2. Kota

Latar tempat berikutnya yang ada dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* adalah Kota. Setelah mendapatkan uang dari tuan Enu, wanita muda menuju ke

Kota tempat dimana wanita muda tinggal dan bekerja sebagai suster. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut :

女は金を受け取り、エヌ氏と別れた。そして、町へ。彼女は後をつけられないようにとだけ注意した。素性がわかっては、困るのだ。

*Onna wa kane o uketori, Enu shi to wakareta. Shoshite, machi e. Kanojo wa ato o tsukerarenai youni to dake chuuishita. Sujou ga wakatte wa, komaru no da.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Setelah mendapatkan uangnya, wanita itu meninggalkan tuan Enu. Kemudian, menuju ke kota. Dia berhati-hati agar tidak ada yang membuntuti. Jika identitasnya diketahui maka akan celaka.

(Bokko Chan, 1971: 31)

### 3. Rumah Wanita Muda

Latar tempat yang lainnya adalah di rumah, dimana wanita muda itu mengubah semua penampilannya yang berdandan menor menjadi sederhana seperti pada kutipan berikut :

家へ帰り、服装も髪型も化粧も、すっかりと地味なものに変える。

*Ie e kaeri, fukusou mo kamigata mo keshou mo, sukkari to jimi na mono ni kaeru.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Kembalinya kerumah, dari pakaian, gaya rambut dan juga tata rias, mengubah seluruhnya menjadi sederhana.

(Bokko Chan, 1971: 31)

### 4. Rumah Sakit

Kemudian latar tempat di Rumah Sakit tempat pimpinan perusahaan G dirawat. Kenyataannya wanita muda tersebut adalah seorang suster dan perawat yang baik sekali. Dia juga merupakan suster kepercayaan para dokter. Setiap

pertanyaan dari wanita muda (suster) selalu dijawab oleh dokter. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut :

それから出勤し、仕事のための白衣に着かえれば、立派な看護婦だ。事実、医者たちの信用も厚い。だから、彼女のたいていの質問に、医者は答えてくれる。

*Sorekara, shukkinshi, shigoto no tame no hakui ni kikaereba, rippa kangofu da. Jijitsu isha tachi no shinyou mo atsui. Dakara, kanojo no taitei no shitsumon ni, isha wa kotaete kureru.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Setelah itu pergi bekerja, dan ketika memakai pakaian putih untuk bekerja, dia adalah perawat yang baik sekali. Faktanya, dia merupakan suster kepercayaan para dokter. Oleh karena itu, hampir sebagian besar pertanyaan dari dia, dokter akan menjawabnya.

(Bokko Chan, 1971: 31)

### 3.1.3.2. Latar Waktu

Latar waktu dalam cerita ini pada umumnya tidak disampaikan secara keseluruhan. Tetapi hanya pada awal dan akhir cerita saat pagi hari ketika wanita muda itu menemui tuan Enu ditempat dan waktu yang sama. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berikut :

ある別荘地の朝。林のなかの道を、エヌさんは一人で歩しっていた。

*Aru bessouchi no asa. Hayashi no naka no michi o, Enu shi wa hitori de arushitteita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

Pagi hari di suatu vila. Di tengah jalan kecil sebuah hutan, tuan Enu berjalan-jalan sendirian.

(Bokko Chan, 1971: 26)

Bukti latar waktu pagi hari diperkuat dengan kutipan di bawah ini :

その数日後、エヌ氏が別荘で野麻の散歩していると、林の道でまた、いつかの女が待っていた。

*Sono suujitsu go, Enu shi ga bessou de no asa sanposhiteiru to, hayashi no michi de mata, itsu ka no onna ga matteita.*

「『ボッコちゃん』、1971: 30 ページ」

Beberapa hari kemudian setelah peristiwa itu, tuan Enu ketika berjalan-jalan pada pagi hari di Villa, di jalan pepohonan itu lagi, menunggu perempuan tersebut.

(Bokko Chan, 1971: 30)

### 3.1.3.3. Latar Sosial

Latar sosial yang terdapat dalam cepen *Koroshiya Desunoyo* yaitu zaman modern dimana informasi didapatkan dari berbagai media salah satunya televisi. Wanita muda tersebut tidak menggunakan cara lama seperti racun, senjata, dan kecelakaan mobil. Cara membunuh seperti itu merupakan cara yang biasanya terdapat dalam novel dan televisi dan mudah untuk diselidiki. Dibuktikan pada kutipan berikut :

「ごもつともですわ。だけど、小説やテレビだけの知識で、殺し屋を想像なさないように。銃や毒薬を使ったり、自動車事故をよそおうといった、ありふれた発覚しやすい方法を使うのでは、ありませんもの」

「というと、どんな殺し方をするのだ」

*“Go motto mo desu wa. Dake do, shosetsu ya terebi dake no chisiki de, koroshiya o souzou na saranai youni. Jyuu ya dokuyaku o tsukattari, jidousha jiko o yosooou to itta, arifureta hakkakushi yasui houhou o tsukau no dewa, arimasen no”*

*“Toiu to, donna koroshi kata o suru no da?”*

「『ボッコちゃん』、1971: 28 ページ」

“Anda betul sekali. Tetapi, jangan membayangkan pembunuh bayaran dengan pengetahuan hanya sebatas dari televisi, novel dan sebagainya saja. Dengan menggunakan racun, senjata, atau dengan berpura-pura seperti kecelakaan mobil, saya tidak akan menggunakan cara lama seperti itu yang mudah sekali untuk diselidiki.”

“Kalau begitu, akan menggunakan cara membunuh seperti apa?”

(Bokko Chan, 1971: 28)

#### 3.1.4. Alur

Alur atau sering disebut plot dalam cerita ini mulai dari awal pertemuan tuan Enu dengan wanita muda dengan dandanan menor yang mengaku sebagai pembunuh bayaran di sebuah Vila. Menawarkan jasanya untuk membunuh pimpinan perusahaan G. Tuan Enu menolak penawaran wanita muda.

Pertengahan cerita wanita muda terus membujuk tuan Enu dan memberikan batas waktu selama enam bulan serta tidak meminta uang muka untuk meyakinkan tuan Enu. Kemudian tuan Enu mengangguk menyetujui.

Empat bulan berlalu dan suatu hari tuan Enu menerima berita yang mengabarkan bahwa pimpinan perusahaan G meninggal karena serangan jantung dan polisi tidak melakukan penyelidikan. Wanita muda itu pun menemui tuan Enu serta meminta bayarannya. Setelah itu dia pergi ke kota dan mengubah semua penampilannya menjadi sederhana.

Akhir cerita wanita muda yang mengaku sebagai pembunuh bayaran ternyata adalah suster yang bekerja di sebuah Rumah Sakit tempat pimpinan perusahaan G dirawat. Suster tersebut sangat baik dan merupakan suster kepercayaan para dokter. Suster tersebut mencari data pasien serta informasi tentang perusahaan dan pesaing pimpinan perusahaan G.

Dari ringkasan cerita di atas dapat disimpulkan bahwa alur dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* yaitu alur campuran.

### 3.1.5. Sudut Pandang

Sudut pandang cerpen tersebut menggunakan sudut pandang persona ketiga. Pengarang menggunakan kata ganti orang ketiga dengan nama pada tokoh dan penokohan dalam cerpen. Berikut salah satu kutipan sudut pandang dengan menggunakan kata ganti orang ketiga :

からかうようなエヌ氏の視線感じないかのように、女は話を進めて。

*Kara kauyou na Enu shi no sisenkanjinai ka no youni, onna wa hanashi susumete.*  
「『ボッコちゃん』、1971: 29 ページ」

Seperti tidak merasakan pandangan tuan Enu yang mengejek, perempuan tersebut melanjutkan pembicaraanya.

(Bokko Chan, 1971: 29)

### 3.1.6. Amanat

Amanat atau pesan moral yang dapat diambil dari cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi adalah jangan mudah percaya dengan orang yang baru dikenal. Karena orang yang baru kita kenal belum tahu persis bagaimana sifat asli orang tersebut dan harus lebih hati-hati dalam bertindak. Serta jangan memanfaatkan pekerjaan dan kepercayaan untuk menipu seseorang demi mendapatkan keuntungan pribadi atau uang. Bagaimanapun juga memanfaatkan seseorang untuk kepentingan pribadi bukan hal yang baik.

Selain itu menipu akan merugikan orang lain dan nantinya apabila terus-terusan menipu orang lain akan berakibat dipenjara. Bagaimanapun juga jika sudah mendapatkan pekerjaan dan kepercayaan dalam bekerja sebaik mungkin kita jaga.

### 3.2. Analisis Unsur Ekstrinsik

Analisis ini mencakup biografi pengarang cerpen *Koroshiya Desunoyo* yaitu Hoshi Shin'ichi. Hoshi Shin'ichi lahir di Tokyo pada tanggal 6 September 1926 di Tokyo, dan meninggal dunia pada tanggal 30 Desember 1997. Kakeknya adalah seorang ahli anatomi, dan ayahnya mendirikan Hoshi Farmakologi Universitas dan perusahaan farmasi Hoshi Seiyaku. Hoshi lulus dari Universitas Tokyo dengan gelar di bidang teknik pertanian dan melanjutkan untuk belajar kimia pertanian, tapi setelah kematian mendadak ayahnya, dia keluar untuk mengambil alih manajemen perusahaan yang sedang dalam kesulitan dan perusahaan tersebut akhirnya runtuh.

Ketika dia berumur 31 tahun, Hoshi berkontribusi edisi perdana utama majalah fiksi ilmiah pertama Jepang, *Uchujin (Cosmic Dust)*, yang kemudian menjadi tempat penerbitan untuk banyak penulis terbaik di negaranya, termasuk Sakyō Komatsu, Yasutaka Tsutsui, Baku Yumemakura, dan Yoshinori Shimizu. Hoshi Shin'ichi memelopori fiksi ilmiah cerita pendek dengan tidak lebih dari tiga sampai empat halaman, menulis lebih dari 1.000 karya yang ia dikenal sebagai "dewa" dari genre itu. Ia juga menulis cerita misteri dan memenangkan *Mystery of Japan Award* untuk *Miso Ginko* pada tahun 1968. Dia juga menulis karya menggambar pada kehidupan ayah dan kakeknya dan menjelajahi latar belakang sejarah dari zaman mereka. Karya Hoshi Shin'ichi yang paling terkenal dan sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa adalah *Bokko Chan* yang diterbitkan pada tahun 1971.

### 3.3. Hubungan Antar Unsur Intrinsik

Suatu karya sastra terbentuk dari unsur-unsur intrinsik yang saling berhubungan dan mempunyai ciri kekompleksan dan keunikannya sendiri. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana menunjukkan hubungan antar unsur tersebut terhadap makna dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut penjabaran analisis hubungan antar unsur intrinsik cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi :

#### 3.3.1. Hubungan Tema dengan Tokoh dan Penokohan

Tema	Tokoh dan Penokohan
Penipuan	Wanita muda yang melakukan penipuan dan tuan Enu yang menjadi korban penipuan

Dalam sebuah karya sastra tema bersifat mengikat dan menyatukan semua unsur fiksi tersebut. Sebagai unsur utama fiksi, penokohan erat berhubungan dengan tema. Tokoh-tokoh cerita sebagai penyampai tema secara tersirat maupun tersurat. Tokoh yang paling mendukung tema dalam cerpen tersebut adalah wanita muda dan tuan Enu. Tema cerpen *Koroshiya Desunoyo* yang disampaikan pengarang secara tersirat melalui tokoh utama adalah penipuan. Penipuan tersebut dilakukan oleh tokoh utama wanita muda. Wanita muda mengaku sebagai pembunuh bayaran terhadap tuan Enu dan meminta bayaran setelah pimpinan perusahaan G meninggal. Wanita muda berhasil menipu tuan Enu dan meminta bayaran. Berikut kutipannya :

「お約束したとおりでしょう。では、報酬をおねがいますわ」  
 もし払いたくないと断ったら、こっちが対象にされるかもしれない。  
 「わかっている。はらうよ」  
 「ありがとうございます」  
 女は火炎を受け取り、エヌ氏を分かれた。

*“O yakusokushita toori deshou. Dewa, houshuu o onegaishimasu wa”*  
*Moshi harai takunai to kotowattara, kochi ga taishou ni sareru kamo shirenai.*  
*“Wakatteiru. Harau yo”*  
*“Arigatou Gozaimasu”*  
*Onna wa kane o uketori, Enu shi to wakareta.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

“Sesuai janji saya kan. Tolong bayaran saya”  
 Kalau tidak ingin membayar pasti akan celaka, dan mungkin aku yang akan  
 menjadi targetnya.  
 “Aku mengerti pasti akan kubayar”  
 “Terima kasih”  
 Setelah mendapatkan uang wanita itu meninggalkan tuan Enu. Kemudian  
 menuju ke kota.

(Bokko Chan, 1971: 31)

### 3.3.2. Hubungan Tema dengan Latar

Tema	Latar
Penipuan	Vila, Kota, Rumah, dan Rumah Sakit

Latar akan mempengaruhi pemilihan tema, tema yang telah dipilih oleh pengarang akan menuntut pemilihan latar yang mampu mendukung suatu kejadian. Semua latar dalam cerpen ini mendukung tema yang ingin disampaikan pengarang yaitu penipuan. Terutama latar tempat terjadinya penipuan adalah di Vila tempat tuan Enu selalu menghabiskan setiap minggunya untuk bersantai dan bertemu dengan wanita muda.

### 3.3.3. Hubungan Tema dengan Amanat

Tema	Amanat
Penipuan	Jangan mudah percaya dengan orang yang baru dikenal serta jangan memanfaatkan kepercayaan dan untuk menipu seorang demi keuntungan pribadi atau uang

Tema tentang penipuan dalam cerpen tersebut secara tersirat terdapat amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang. Adapun amanat tersebut menurut peneliti terdapat dua amanat dari sudut pandang tuan Enu dan wanita muda. Amanat dari sudut pandang tuan Enu yaitu jangan mudah percaya dengan orang yang baru dikenal. Sedangkan amanat dari sudut pandang wanita muda atau suster yaitu jangan memanfaatkan pekerjaan dan kepercayaan untuk menipu seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau uang. Dari kedua amanat tersebut berkaitan erat dengan tema yang berhubungan dengan penipuan dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo*.

### 3.3.4. Hubungan Tokoh Penokohan dengan Latar

Tokoh dan Penokohan	Latar
Tuan Enu dan Wanita Muda	Vila, Kota, Rumah, dan Rumah Sakit

Keduanya antara tokoh dan penokohan dengan latar mempunyai sifat timbal balik. Sifat-sifat dan tingkah laku tertentu yang ditunjukkan oleh seseorang tokoh mencerminkan darimana dia berasal. Tokoh utama tuan Enu dan wanita muda berasal dari Kota. Kota merupakan tempat terpadat dan ramai akan persaingan bisnis maupun kerja sehingga membentuk kedua tokoh utama menjadi pribadi yang kuat dalam persaingan.

### 3.3.5. Hubungan Tokoh dan Penokohan dengan Alur

Tokoh dan Penokohan	Alur
Tuan Enu dan Wanita Muda	<i>Flashback</i>

Keberadaan seorang tokoh yang membedakannya dengan tokoh-tokoh lain lebih ditentukan oleh alur. Jatidiri seorang tokoh ditentukan oleh peristiwa-peristiwa yang meyertainya, dan sebaliknya, peristiwa-peristiwa itu sendiri merupakan pelukisan tokoh. Cerita cerpen *Koroshiya Desunoyo* secara keseluruhan lebih banyak menampilkan dua tokoh utama dengan alur campuran (*flashback*) dan tidak kronologis seperti cerita pada umumnya dari awal hingga akhir cerita runtut dari konflik hingga penyelesaian. Tokoh utama wanita muda yang diceritakan sebagai pembunuh bayaran pada awal cerita ternyata merupakan seorang suster kepercayaan para dokter. Berikut kutipannya :

家へ帰り、服装も髪型も化粧も、すっかりと地味なものに変える。それから出勤し、仕事のための白衣に着かえれば、立派な看護婦だ。事実、医者たちの信用も厚い。

*Ie e kaeru, fukushou mo kamigata mo keshou mo, sukkari to jimi na mono ni kaeru. Sorekara, shukkinshi, shigoto no tame no hakui ni kikaereba, rippana kangofu da. Jijitsu isha tachi no shinyou mo atsui.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Kembalinya kerumah, dari pakaian, gaya rambut dan juga tata rias, mengubah seluruhnya menjadi sederhana. Setelah itu pergi bekerja, dan ketika memakai pakaian putih untuk bekerja, dia adalah perawat yang baik sekali. Faktanya, dia merupakan suster kepercayaan para dokter.

(Bokko Chan, 1971: 31)

### 3.3.6. Hubungan Tokoh dan penokohan dengan Sudut Pandang

Tokoh dan Penokohan	Sudut Pandang
Tuan Enu dan Wanita Muda	Orang ketiga

Pengarang mencurahkan berbagai sikap dan pandangannya melalui tokoh cerita dengan sudut pandang. Pengarang menceritakan tokoh utama dalam cerpen tersebut dengan sudut pandang orang ketiga serta menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama atau kata gantinya. Tokoh dalam cerpen *Koroshiya Desunoyo* menggunakan nama tuan Enu, wanita muda, pimpinan perusahaan G, polisi, dan Dokter. Tokoh dan penokohan dengan sudut pandang tidak dapat dipisahkan, melalui hubungan inilah bagaimana pengarang menceritakan tokoh dalam cerpen untuk mengenali siapa tokoh yang diceritakan atau siapa yang bertindak. Tokoh yang bertindak dan mempunyai peranan besar dalam cerita yaitu tokoh utama tuan Enu dan wanita muda. Tuan Enu melalui sudut pandang orang ketiga merupakan manager sebuah perusahaan besar. Berikut kutipannya :

彼は大きいな会社の経営者だが、週末はいつも、この地でくつろぐことにしているのだ。

*Kare wa okii na kaisha no keieisha da ga, shuumatsu wa itsumo, kono chi de kutsurogu koto ni shiteiru no da.*

「『ボッコちゃん』、1971: 26 ページ」

Dia merupakan manajer perusahaan besar, setiap minggu selalu memilih untuk bersantai ditempat ini.

(Bokko Chan, 1971: 26)

Sedangkan wanita muda sebagai pembunuh bayaran dan perawat yang baik sekali. Dibuktikan pada kuitpan berikut :

それから出勤し、仕事のための白衣に着かえれば、立派な看護婦だ。

*Sorekara, shukkinshi, shigoto no tame no hakui ni kikaereba, rippana kangofu da.*

「『ボッコちゃん』、1971: 31 ページ」

Setelah itu pergi bekerja, dan ketika memakai pakaian putih untuk bekerja, dia adalah perawat yang baik sekali.

(Bokko Chan, 1971: 31)

Peneliti telah mengkaji hubungan antar unsur intrinsik berupa tokoh dan penokohan, tema, cerita, latar, alur, sudut pandang, dan amanat cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi. Pertama hubungan tema dengan tokoh dan penokohan yang mempunyai hubungan erat. Tokoh utama tuan Enu dan wanita muda sebagai penyampai tema secara tersirat. Kemudian hubungan tema dengan latar. Latar dalam cerpen mendukung tema yang disampaikan pengarang. Hubungan tema dengan amanat. Amanat yang disampaikan oleh pengarang melalui tema penipuan. Hubungan tokoh dan penokohan dengan latar. Penokohan tokoh utama mencerminkan darimana dia berasal. Setelah itu, hubungan tokoh dan penokohan dengan alur. Seorang tokoh yang membedakan dengan tokoh lainnya ditentukan oleh alur. Terakhir, hubungan tokoh dan penokohan dengan

sudut pandang. Pengarang menceritakan tokoh utama dengan sudut pandang orang ketiga. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur karya sastra yang disebut unsur struktural.

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Penganalisisan pada cerpen *Koroshiya Desunoyo* karya Hoshi Shin'ichi menggunakan metode analisis struktural. Analisis struktural mengkaji tentang unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik yaitu tokoh dan penokohan, tema, cerita, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik berupa biografi pengarang. Setelah menganalisis unsur-unsur tersebut peneliti akan menjabarkan hubungan antar unsur tersebut.

Tokoh dan penokohan terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama yaitu tuan Enu dan wanita muda, serta tokoh tambahan adalah pimpinan perusahaan G, polisi dan para dokter. Penokohan tokoh utama tuan Enu mempunyai karakter ragu-ragu, mudah bingung, penakut, hati-hati, pelupa, dan suka meremehkan orang. Kemudian wanita muda mempunyai karakter berani, percaya diri, berhati-hati dalam bertindak, merencanakan segala sesuatu dengan baik dan tidak mudah menyerah. Selanjutnya karakter tokoh tambahan pimpinan perusahaan G yang merupakan orang cerdas dan hebat. Serta tokoh dokter yang menjaga rahasia dan perasaan pasien maupun keluarga yang bersangkutan.

Tema cerpen *Koroshiya Desunoyo* adalah penipuan. Cerita cerpen tersebut tidak mudah ditebak serta menarik dengan jalan cerita yang tidak runtut dan tidak terduga di akhir cerita. Memiliki alur *flashback* yang bisa dilihat dari kronologi awal ketika wanita muda menemui tuan Enu di vila dan mengaku sebagai

pembunuh bayaran. Di akhir cerita ternyata wanita muda tersebut merupakan suster kepercayaan para dokter.

Sudut pandang menggunakan sudut pandang orang ketiga. Terdapat empat latar tempat yaitu vila, kota, rumah wanita muda, dan rumah sakit tempat wanita muda bekerja sebagai suster. Latar waktu hanya dideskripsikan satu latar waktu pagi hari pada saat wanita muda menemui tuan Enu untuk pertama kalinya dan kedua kalinya saat meminta upah. Amanat dari cerpen *Koroshiya Desunoyo* yaitu jangan mudah percaya dengan orang yang baru dikenal dan jangan memanfaatkan pekerjaan dan kepercayaan untuk menipu seseorang untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau uang.

Unsur ekstrinsik biografi pengarang, Hoshi Shin'ichi (1927-1997), melopori karya ilmiah cerita pendek dan sudah menulis lebih dari seribu karya yang isinya tidak lebih dari tiga sampai empat halaman. Terakhir simpulan dari hubungan antar unsur intrinsik tokoh dan penokohan, tema, cerita, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk struktur karya sastra. Hubungan tema dengan tokoh dan penokohan bersifat mengikat dimana pengarang memilih tokoh yang sesuai untuk menyampaikan tema secara tersirat maupun tersurat. Tokoh yang dimaksud adalah tokoh utama tuan Enu dan wanita muda yang di dalamnya tersirat tema penipuan. Selanjutnya, hubungan tema dengan latar, semua latar dalam cerpen ini mendukung tema yang ingin disampaikan pengarang yaitu penipuan. Terutama latar tempat terjadinya penipuan adalah di Vila. Berikutnya, hubungan tema

dengan amanat. Tema tentang penipuan dalam cerpen tersebut secara tersirat terdapat amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Hubungan tokoh dan penokohan dengan latar yang saling timbal balik dikarenakan terkadang sifat-sifat tokoh ditentukan darimana ia berasal. Seperti tokoh utama tuan Enu dan wanita muda yang berasal dari kota, keduanya mempunyai daya saing dalam bisnis dan pekerjaan. Kemudian, hubungan tokoh dan penokohan dengan alur, keberadaan tokoh dalam cerita dibedakan dengan alur. Terakhir, simpulan Hubungan tokoh dan penokohan dengan sudut pandang, pengarang menceritakan tokoh utama dengan sudut pandang orang ketiga. Semua unsur tersebut berkaitan satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan, apabila salah satu unsur tidak terdapat dalam cerita akan menjadi cerita kurang bermakna dan menjadi sulit ditafsirkan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa analisis struktural dapat dijadikan pijakan untuk menganalisis berbagai permasalahan dalam karya sastra. Unsur-unsur tersebut yaitu tokoh dan penokohan, tema, latar, alur, sudut pandang, dan amanat merupakan dasar analisis. Salah satu contoh yaitu menganalisis nilai moral yang terkandung didalam karya sastra dengan dasar metode struktural. Begitu pun dengan penelitian hubungan antar unsur intrinsik sebagai pijakan dan teori menggunakan metode struktural.

## 要旨

本論文のテーマが孢子星一が書いた「殺し屋ですよ」短編における構造要素の分析とそれぞれの構造要素の間にある関係の分析である。このテーマを選んだ理由はこの短編は構造要素の中でそれぞれ深い関係を持っているからである。本論文で調べたのは二つある。それは、この短編はどんな構造要素を持っているかとその構造要素の中でそれぞれどんな関係を持っているかという二つの問題である。

その二つの質問を答えるために、筆者は **STUDI PUSTAKA** という研究方法を使う。**STUDI PUSTAKA** という研究方法は本やジャーナルや記事などを通して、データを集めて分析するという研究方法である。この論文で使った主な参考書は (**TEORI STRUKTURALISME**) という本や (**TEORI SAstra**) という本である。さらにこの研究で使った理論は構造の理論である。構造の理論というのは全体的な意義を表せる文学品の構造を分析する理論である。分析した結果はつぎのようである。

「殺しですよ」という短編は詐欺についての短いストーリーを話している。この短編は星真一という日本の有名な作家によって書かれている。星真一は東京で 1926 年 9 月 4 日に生まれ、1997 年 12 月 6 日に亡くなった。星真一は日本のフィクション短編を前進する日本の作家である。星真一のおかげで日本の短編のテーマは古いテーマに限らず、豊かになった。

この短編に出る主人公は二人いる。それは看護婦である若い女の人とある会社の社長であるイヌ氏である。イヌ氏は疑問しやすい、困りやすい、臆病、いつも気をつける、忘れっぽい、軽視することが好きだという人として描かれている。さらに若い女の方は勇敢、自信いっぱい、いつも気をつける、しっかり、我慢強い人として描かれている。

この短編の主なテーマは詐欺である。最初の話から最後の話にかけて詐欺について話している。最初の話では若い女の方がイヌ氏に対する詐欺の努力をやってみて、看護婦である若い女の方は殺し屋になるふりをしてイヌ氏のライバルを殺す仕事を申し出るというストーリーを話している。真ん中の話ではライバルが死んでほしいという気持ちを持っているイヌ氏は女の方の申し出を受け取ってライバルを殺すという命令をする。最後の話では女の方の詐欺の成功について話している。

この短編で使う背景は場所の背景、時間の背景、社会の背景という三つの背景を使う。この短編で使う場所の背景は別荘、町、家と病院で、時間の背景は朝、社会の背景はモダンの時代である。

この短編はミックスなプロットを使う。最初から最後まで話は不順に話されている。この短編のPOINT OF VIEWは第三人称を使う。この短編に含んでいる道德のメッセージは本当の性格がまだわからないので知らない人にあまり信じないほうがいいという道德的なメッセージである。

次はこの短編の構造要素の中にあるそれぞれの関係の分析の結果である。

#### 1. テーマと主人公との関係

テーマと主人公はこの短編で深い関係を持っている。この短編の主なテーマは詐欺で、詐欺をする人はこの短編にいる主人公の一人で、つまり殺し屋になるぶりをする若い女の人である。この若い女の方はイヌ氏という主人公を騙す。

#### 2. テーマと背景の関係との関係

この短編で使う場所の背景の一つは別荘である。小説や短編などで別荘は詐欺がされる場所としてよく話されている。この短編でも詐欺という行動は別荘でされると話されている。したがって、この短編のテーマと背景は深い関係を持っている。特に場所の背景である。

#### 3. テーマと道徳的なメッセージとの関係

この短編に含んでいる道徳的なメッセージは知らない人に信じないほうが良いということである。信じやすいと詐欺にされやすくなるからである。詐欺はこの短編のテーマだからテーマと道徳的なメッセージと関係があるということがわかる。。

#### 4. 主人公と社会背景との関係

主人公の性格は社会背景によく影響される。この短編にいるイヌ氏という主人公の性格と若い女の方の性格も社会背景にたくさん影響

される。例えば、若い女の人には詐欺をすることが好きだという性格を持っているのも社会背景に支えられている。この短編にある社会背景は現在のようなモダンな時代である。何でも手に入れやすいこの時代には詐欺は簡単にされることができる。機会と道具と動機がありさえすればだれでも詐欺をすることができる。この短編にいる若い女を主人公とする場合も機会と道具と動機があるから詐欺という悪い行動をよくする。

#### 5. 主人公とプロットとの関係

構造要素の中で主人公と他の主人公を区別できる<sup>やくわり</sup>役割を持っているのはプロットである。したがって主人公とプロットは必ず関係を持っている。この短編でたくさん話されているのは若い女の人とイヌ氏である。この二人の主人公はミックスのプロットで話されている。

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wati, Noor Rakhmi. 2010. “Analisis Resepsi Pembaca Cerpen “*Koroshiya Desunoyo*” Karya Hoshi Shin’ichi (Studi Kasus Terhadap 15 Orang Jepang)”. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Dzulasyari, Reva. 2014. “Penggunaan *Shuujoshi Wa, No*, dan *Kashira* sebagai Penanda *Joseigo* dalam Cerpen *Koroshiya Desunoyo* Karya Hoshi Shinichi”. (Skripsi). Semarang. Universitas Dian Nuswantoro.
- Shin’ichi, Hoshi. 2008. *Bokko Chan*. Tokyo: Tokyo Rironsa.
- Semi, M. Attar. 1998. *Analisa Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliando, Herri. 2012. “Analisis Struktural Cerpen *Yabu No Naka* Karya Akutagawa Ryunosuke”. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Tanaka. 2001. *Hoshi Shinichi*. <http://www.hoshishinichi.com>. (diunduh pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 18.15).
- Author, J’lith. 2004. Story of Shinichi Hoshi. <http://www.booksfromjapan.jp/authors/cjw/item/87-shinichi-hoshi>. (diunduh pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 18.40).
- Susanti, Kusumaning Dwi. 2013. “Analisis Struktural dan Kajian Religiusitas Tokoh dalam Novel *Rumah Tanpa Jendela* Karya Asma Nadia”. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.
- Izza, Muhammad Nur. 2012. “Analisis Struktural dan Kritik Sosial Novel *Senja di Jakarta* Karya Mochtar Lubis”. (Skripsi). Semarang. Universitas Diponegoro.

**BIODATA PENULIS**

Nama : Novy Hanna Yusuf

Tempat, tanggal lahir : Semarang, 30 November 1992

NIM : 13050111130067

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Nama Ayah : Suwondo

Nama Ibu : Subik

Alamat : Desa Pagersari Rt03/01, Kecamatan Bergas,  
Kabupaten Semarang

Telepon : 081901811141

Riwayat Pendidikan : 1. SD Negeri 03 Bergas Kidul (1999-2005)  
2. SMP Negeri 04 Ungaran (2005-2008)  
3. SMA Negeri 02 Ungaran (2008-2011)  
4. Sarjana Sastra Jepang Universitas Diponegoro  
Semarang (2011-2016)